

## MEMBANGUN KETERAMPILAN HOLISTIK MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SD NEGERI PARANGJORO 2

Tatag Puncta Wijaya<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jalan Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

[tatagpuncta66@gmail.com](mailto:tatagpuncta66@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini membahas hasil penelitian tentang dampak pembelajaran tematik terpadu terhadap pengembangan keterampilan holistik siswa. Dengan melibatkan siswa kelas 4, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan angket kuesioner, tes kinerja, dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu secara positif memengaruhi keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Pembahasan menekankan peran kunci guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan keterampilan holistik. Artikel ini memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan implementasi pembelajaran tematik terpadu, serta peluang untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran pembelajaran tematik terpadu dalam membentuk generasi siswa dengan keterampilan holistik yang relevan dengan tuntutan zaman.

**Kata Kunci** : Pembelajaran, Tematik, Holistik

### Abstract

This article examines the impact of integrated thematic learning on the development of holistic skills in students. The study involved students in [named schools/schools in a specific location] using a mixed-methods approach, including questionnaire surveys, performance tests, and interviews with teachers and students. Findings indicate that integrated thematic learning positively contributes to critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. The discussion highlights the crucial role of teachers in creating a learning environment that supports the growth of holistic skills. The article provides insights into the potential and challenges of implementing integrated thematic learning, as well as opportunities to enhance student engagement in learning. This article is expected to contribute to a deeper understanding of the role of integrated thematic learning in shaping a generation of students with holistic skills relevant to the demands of the modern era.

**Keywords**: Learning, Thematic, Holistic

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam

pembangunan suatu bangsa (Jesionkowska, 2020). Pendidikan tidak hanya berperan dalam menghasilkan individu yang cerdas secara akademis,

tetapi juga dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan holistik pada generasi muda (Sewchuk, 2005). Oleh karena itu, pembelajaran yang holistik menjadi semakin relevan dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis (Diao, 2019; Reiss, 2007). Artikel ilmiah ini akan membahas tentang upaya dalam membangun keterampilan holistik melalui pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Negeri Parangjoro 2. Penelitian ini akan mengulas konteks, masalah, gap analisis, novelty, dan tujuan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan holistik di tingkat dasar.

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah perubahan cepat dalam dunia kerja dan kehidupan sosial (Michael J. Reiss, 2007; Pregowska, 2021). Siswa diharapkan memiliki keterampilan yang lebih luas selain dari hanya pengetahuan akademis. Pembelajaran yang holistik menempatkan penekanan pada pengembangan aspek-aspek keterampilan non-akademis, seperti keterampilan sosial, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi (Hytti & O’Gorman, 2004). Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran yang mempromosikan keterampilan holistik menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi berbagai perubahan di masa depan.

Meskipun penting, pembelajaran holistik masih belum menjadi fokus utama dalam pendidikan di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Terkadang, pendidikan masih terlalu terfokus pada peningkatan prestasi akademis semata (Kalogiannakis, 2021; Marcia, 2009). Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pengembangan keterampilan holistik antara siswa. Selain itu, implementasi pembelajaran tematik

terpadu yang efektif juga dapat menjadi tantangan bagi sekolah dasar, karena memerlukan perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengulas tentang pembelajaran tematik terpadu dan pentingnya keterampilan holistik dalam pendidikan (Elmqaddem, 2019; Tyson, 2016). Namun, masih ada kekurangan dalam penelitian yang fokus pada implementasi konkret dari pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan holistik siswa (Ibañez-Etxeberria, 2020). Selain itu, sedikit penelitian yang mengkaji konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Parangjoro 2, dalam hal ini.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada Sekolah Dasar Negeri Parangjoro 2 dan upaya konkret mereka dalam membangun keterampilan holistik melalui pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan pembelajaran holistik di lingkungan pendidikan yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah dasar lainnya untuk meningkatkan pendidikan holistik mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi implementasi pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar Negeri Parangjoro 2 dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan holistik siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran ini dan mencari solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih

baik tentang bagaimana pendidikan holistik dapat diterapkan dengan efektif di tingkat dasar dan kontribusi positifnya terhadap perkembangan siswa.

## METODE PENELITIAN

### 1. Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), menggabungkan elemen Desain kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif tentang dampak pembelajaran tematik terpadu terhadap pembangunan keterampilan holistik siswa (Cresswell, 2012).

### 2. Populasi dan Sampel :

#### a. Populasi :

Siswa kelas 4 di SD Negeri Parangjoro 2 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

#### b. Sampel :

Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, memilih siswa dari berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang.

### 3. Variabel Penelitian :

#### a. Variabel Utama :

Keterampilan holistik siswa (keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi).

#### b. Variabel Pendukung :

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan keterampilan holistik.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data :

#### a. Angket Kuesioner :

Angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap pengembangan keterampilan holistik.

#### b. Tes Kinerja :

Ujian praktis untuk mengevaluasi keterampilan konkret yang dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu.

### c. Wawancara Struktural :

Wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman pembelajaran.

### 5. Prosedur Penelitian :

#### a. Pengenalan :

Pemberian informasi kepada siswa dan guru tentang tujuan penelitian.

#### b. Pengumpulan Data :

➤ Distribusi angket kuesioner kepada siswa.

➤ Pelaksanaan tes kinerja untuk mengukur keterampilan secara konkret.

➤ Wawancara dengan guru dan siswa.

#### c. Analisis Data :

➤ Pengolahan data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif.

➤ Analisis kualitatif melalui pendekatan tematik untuk memahami konteks pengembangan keterampilan holistik.

Melalui pendekatan campuran ini, diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang kuat tentang dampak pembelajaran tematik terpadu dalam membangun keterampilan holistik siswa, serta memperkaya pemahaman teoritis dengan perspektif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu :

- Mayoritas siswa menilai positif pengalaman mereka dalam pembelajaran tematik terpadu.
- Angket kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan siswa terhadap pengembangan keterampilan holistik secara keseluruhan.

2. Pengukuran Keterampilan Holistik Siswa :
  - Tes kinerja menghasilkan bukti konkret pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
  - Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi melalui proyek kolaboratif dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Faktor Pendukung dan Hambatan :
  - Guru menjadi faktor kunci dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran tematik terpadu yang efektif.
  - Faktor infrastruktur dan dukungan sekolah mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran tematik terpadu.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai positif pengalaman mereka dalam pembelajaran tematik terpadu. Ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Legaki, 2020). Penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi bahwa siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan mata pelajaran dalam konteks pembelajaran yang terpadu (Singh & Meena, 2022; Winarni et al., 2021).

Signifikansi temuan ini adalah bahwa pemahaman positif siswa terhadap pembelajaran tematik terpadu dapat memotivasi penerapan metode ini di lebih banyak sekolah (Lindner, 2019; Salavera et al., 2019). Dengan demikian, potensi peningkatan kualitas pendidikan holistik dapat diperluas ke tingkat yang lebih luas, memberikan manfaat bagi lebih banyak siswa.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dapat menghasilkan bukti konkret pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Bacca, 2018; Olorode & Jimoh, 2016). Hal ini menggarisbawahi bahwa pendekatan pembelajaran yang terpadu dapat lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan non-akademis ini dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang terfokus pada pembelajaran mata pelajaran terpisah.

Signifikansi temuan ini adalah bahwa pengembangan keterampilan holistik siswa bukan hanya menjadi retorika, tetapi dapat diukur dan diamati secara konkret melalui tes kinerja dan proyek kolaboratif. Ini memberikan dasar yang kuat untuk mengintegrasikan pembelajaran tematik terpadu ke dalam kurikulum sekolah dasar secara lebih luas.

Penelitian ini mengidentifikasi guru sebagai faktor kunci dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran tematik terpadu yang efektif. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran penting guru dalam mengimplementasikan metode ini dengan baik (Androutsos & Brinia, 2019; Rouse & O'Brien, 2017). Guru yang terlatih dan termotivasi memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan holistik siswa.

Selain itu, faktor infrastruktur dan dukungan sekolah mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran tematik terpadu. Ini mencerminkan temuan bahwa untuk memaksimalkan hasil dari pendekatan ini, sekolah perlu memberikan sumber daya dan dukungan yang memadai.

Signifikansi temuan ini adalah bahwa pengembangan profesionalisme guru dan perbaikan infrastruktur sekolah harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan

holistik di tingkat dasar. Dengan memberikan dukungan yang cukup, pengembangan keterampilan holistik siswa dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

## PENUTUP

Penerapan pendidikan holistik dalam pembelajaran tematik terpadu melibatkan pendekatan yang menyeluruh untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Kolaborasi dengan guru dari berbagai mata pelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu secara sinergis.

Hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran tentang pentingnya pembelajaran tematik terpadu dalam mengembangkan keterampilan holistik siswa. Implikasi dari penelitian ini mencakup peningkatan metode pembelajaran dan peran guru dalam mendukung pengembangan komprehensif siswa. Temuan ini dapat memberikan kontribusi pada perancangan kurikulum yang lebih efektif dan inovatif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Androutsos, A., & Brinia, V. (2019). Developing and Piloting a Pedagogy for Teaching Innovation, Collaboration, and Co-Creation in Secondary Education Based on Design Thinking, Digital Transformation, and Entrepreneurship. *Education Sciences*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.3390/educsci9020113>
- Bacca, J. (2018). Insights into the factors influencing student motivation in Augmented Reality learning experiences in Vocational Education and Training. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01486>
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition*. Pearson.
- Diao, P. (2019). Trends and research issues of augmented reality studies in architectural and civil engineering education-A review of academic journal publications. *Applied Sciences (Switzerland)*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/app9091840>
- Elmqaddem, N. (2019). Augmented Reality and Virtual Reality in education. Myth or reality? *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(3), 234-242. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i03.9289>
- Hytti, U., & O’Gorman, C. (2004). What is “enterprise education”? An analysis of the objectives and methods of enterprise education programmes in four European countries. *Education + Training*, 46(1), 11-23. <https://doi.org/10.1108/00400910410518188>
- Ibañez-Etxeberria, A. (2020). Virtual environments and augmented reality applied to heritage education. An evaluative study. *Applied Sciences (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/app10072352>
- Jesionkowska, J. (2020). Active learning augmented reality for steam education – a case study. *Education Sciences*, 10(8), 1-15. <https://doi.org/10.3390/educsci10080198>
- Kalogiannakis, M. (2021). Gamification in science education. A systematic review of the literature. *Education Sciences*, 11(1), 1-36. <https://doi.org/10.3390/educsci11010022>
- Legaki, N. Z. (2020). The effect of challenge-based gamification on learning: An experiment in the context of statistics education. *International Journal of Human Computer Studies*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2020.102496>
- Lindner, C. (2019). Augmented Reality applications as digital experiments for education – An example in the Earth-Moon System. *Acta Astronautica*, 161, 66-74. <https://doi.org/10.1016/j.actaastro.2019.05.025>
- Marcia, J. E. (2009). Education, Identity and iClass: From education to psychosocial

- development. *Policy Futures in Education*, 7(6), 670–677. <https://doi.org/10.2304/pfie.2009.7.6.670>
- Michael J. Reiss. (2007). What should be the aim(s) of school science education? In *The Re-Emergence of Values in Science Education* (pp. 13–28). BRILL. [https://doi.org/10.1163/9789087901677\\_004](https://doi.org/10.1163/9789087901677_004)
- Olorode, & Jimoh. (2016). Effectiveness of Guided Discovery Learning Strategy and Gender Sensitivity on Students' Academic Achievement in Financial Accounting in Colleges of Education. *International Journal of Academic Research in Education and Review (IJARER)*, 4(6), 182–189.
- Pregowska, A. (2021). A worldwide journey through distance education—from the post office to virtual, augmented and mixed realities, and education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/educsci11030118>
- Reiss, M. J. (2007). What should be the aim(s) of school science education? In *The Re-Emergence of Values in Science Education* (pp. 13–28). BRILL. [https://doi.org/10.1163/9789087901677\\_004](https://doi.org/10.1163/9789087901677_004)
- Rouse, E., & O'Brien, D. (2017). Mutuality and Reciprocity in Parent-teacher Relationships: Understanding the Nature of Partnerships in Early Childhood Education and Care Provision. *Australasian Journal of Early Childhood*, 42(2), 45–52. <https://doi.org/10.23965/AJEC.42.2.06>
- Salavera, C., Usán, P., & Teruel, P. (2019). The relationship of internalizing problems with emotional intelligence and social skills in secondary education students: gender differences. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 32(4), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41155-018-0115-y>
- Sewchuk, D. H. (2005). Experiential learning—a theoretical framework for perioperative education. *AORN Journal*, 81(6), 1311–1316. [https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(06\)60396-7](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(06)60396-7)
- Singh, A. K., & Meena, M. K. (2022). Challenges Of Virtual Classroom During COVID-19 Pandemic: An Empirical Analysis of Indian Higher Education. *International Journal of Evaluation and Research (IJERE)*, 11(1), 207–212. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21712>
- Tyson, R. (2016). What Would Humboldt Say: A Case of General Bildung in Vocational Education? *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 3(3), 230–249. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.3.3.4>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I. S., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2021). An Analysis of Preservice Elementary Teacher Ability in Creative Writing Containing Character Education with Local Wisdom Persepective. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 498. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.37069>

